



Model *Concept Sentence*: Upaya Mengasah Keterampilan Menulis Eksposisi pada Siswa dengan Tingkat Minat yang Beragam

¹Selvia, ²Yulia Adiningsih, ³Sukardi Muhamad

¹Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

¹via39545@gmail.com; ²yuliaadiningsih20@gmail.com; ³sukardimuhamad77@gmail.com

Sejarah Artikel:	ABSTRAK
Diterima: 22 November 2025	
Direvisi: 24 Februari 2025	
Dipublikasikan: 28 Maret 2025	
Kata Kunci: <i>Concept Sentence;</i> Menulis Eksposisi; minat menulis	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP, ditandai dengan hanya 35% siswa yang mencapai KKM. Rendahnya minat menulis serta penggunaan metode ceramah yang masih dominan menjadi faktor utama permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model <i>Concept Sentence</i> dan minat menulis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Puraseda Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain faktorial 2×2 . Sampel penelitian terdiri atas 60 siswa yang dipilih secara acak dari dua kelas. Data dikumpulkan melalui angket minat menulis dan tes menulis teks eksposisi, kemudian dianalisis menggunakan ANOVA dua arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan penggunaan model <i>Concept Sentence</i> terhadap keterampilan menulis teks eksposisi dibandingkan metode ceramah; (2) minat menulis berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis eksposisi; dan (3) terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran dan minat menulis. Rata-rata skor tertinggi diperoleh pada kelompok siswa dengan minat menulis tinggi yang diajar menggunakan model <i>Concept Sentence</i> . Temuan ini mengimplikasikan bahwa model <i>Concept Sentence</i> efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama bagi siswa dengan minat tinggi, sekaligus menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang berpusat pada siswa.
Keywords: <i>Concept Sentence;</i> <i>expository writing;</i> <i>writing interest</i>	ABSTRACT
	<p><i>This study was motivated by the low writing skills of junior high school students in expository texts, with only 35% of students achieving the minimum mastery criterion. Low writing interest and the predominant use of lecture methods were identified as major contributing factors. The purpose of this research was to examine the effect of the Concept Sentence model and writing interest on students' expository writing skills at Grade VIII of SMP Muhammadiyah Puraseda Bogor. The study employed an experimental method with a 2×2 factorial design. A sample of 60 students was randomly selected from two classes. Data were collected through a writing interest questionnaire and an expository writing test, and analyzed using two-way ANOVA. The results indicate that (1) the Concept Sentence model significantly improved expository writing skills compared to the lecture method; (2) writing interest had a significant effect on writing performance; and (3) there was a significant interaction between teaching model and writing interest. The highest mean scores were achieved by students with high writing interest taught using the Concept Sentence model. These</i></p>



findings imply that the Concept Sentence model is effective in enhancing students' expository writing skills, particularly for those with high writing interest, and can serve as an alternative student-centered strategy in Indonesian language teaching.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang fundamental dalam kehidupan manusia, tidak hanya berfungsi sebagai sarana menyampaikan pikiran dan perasaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, dan mengonstruksi pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbahasa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proses belajar mengajar. Empat keterampilan berbahasa – menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, saling berkaitan dan saling menunjang, namun keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks. Menulis bukan sekadar merangkai huruf menjadi kata, tetapi merupakan proses kreatif dan produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, serta ketelitian dalam menggunakan ejaan (Tarigan, 2008). Melalui menulis, siswa tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan daya pikir, kemampuan analitis, dan kecakapan dalam menyampaikan ide secara sistematis.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan dalam kurikulum bahasa Indonesia adalah menulis teks eksposisi. Teks ini berfungsi menyampaikan informasi, gagasan, atau pengetahuan secara logis, objektif, dan sistematis, sehingga pembaca dapat memahami suatu topik dengan jelas. Menulis teks eksposisi menuntut siswa untuk mampu menyusun kerangka berpikir yang runtut, menyajikan argumen dengan bukti pendukung, dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Namun, dalam praktiknya, keterampilan menulis eksposisi masih menjadi tantangan besar bagi siswa. Penelitian Suparno dan Yunus (2013) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf eksposisi, terutama dalam hal mengorganisasi ide, menyusun kalimat efektif, serta menggunakan tanda baca yang benar. Akibatnya, teks yang mereka hasilkan sering kali tidak memenuhi karakteristik eksposisi yang baik, yaitu runtut, jelas, dan berbasis fakta.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP Muhammadiyah Puraseda Bogor. Berdasarkan data awal, hanya 35% siswa kelas VIII yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dalam keterampilan menulis eksposisi, sedangkan 65% sisanya belum mencapai standar. Rendahnya capaian ini menandakan adanya permasalahan serius dalam pembelajaran menulis di sekolah tersebut. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi ini adalah rendahnya minat menulis siswa. Minat belajar, menurut Slameto (2010), merupakan faktor afektif yang berperan penting dalam mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih tekun, rajin, dan kreatif dalam menulis, sementara siswa dengan minat rendah biasanya pasif, cepat bosan, dan kurang bersemangat untuk berlatih. Penelitian Rahman (2017) juga menunjukkan bahwa rendahnya minat menulis berdampak pada rendahnya kualitas tulisan siswa, karena mereka kesulitan mempertahankan konsentrasi dan tidak merasa ter dorong untuk berlatih secara intensif.



Selain faktor minat, metode pembelajaran yang digunakan guru juga turut memengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa. Praktik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih didominasi oleh metode ceramah, di mana guru lebih banyak memberikan penjelasan teoritis sementara siswa hanya mendengarkan. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk berlatih menulis, bereksperimen dengan ide, maupun berdiskusi untuk mengembangkan gagasan. Syamsuddin (2016) menyatakan bahwa metode ceramah kurang tepat digunakan secara dominan dalam pembelajaran keterampilan menulis, karena menulis adalah keterampilan produktif yang membutuhkan partisipasi aktif siswa dan latihan berulang. Ketika siswa hanya menjadi pendengar pasif, keterampilan menulis mereka sulit berkembang secara optimal.

Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, membangkitkan minat mereka, dan sekaligus meningkatkan keterampilan menulis secara efektif. Salah satu model yang dapat dijadikan alternatif adalah *Concept Sentence*. Model ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif, di mana siswa dibimbing menggunakan kata kunci untuk menyusun kalimat dan kemudian mengembangkannya menjadi sebuah paragraf atau teks utuh (Huda, 2013). Strategi ini memudahkan siswa dalam mengorganisasi ide, karena mereka tidak lagi berangkat dari “ruang kosong”, melainkan dari sejumlah kata kunci yang terstruktur. Dengan demikian, siswa ter dorong untuk berpikir sistematis, mengembangkan kreativitas, serta berlatih menulis dalam suasana kolaboratif.

Efektivitas model *Concept Sentence* telah dibuktikan dalam sejumlah penelitian. Fitriani (2018) melaporkan bahwa penerapan *Concept Sentence* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa SMP secara signifikan. Nurhayati (2020) juga menemukan bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi, karena siswa lebih mudah menuangkan ide melalui bantuan kata kunci. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada keterampilan menulis jenis teks tertentu dan belum meninjau peran variabel afektif, khususnya minat menulis, dalam memoderasi pengaruh model pembelajaran. Padahal, minat belajar merupakan faktor penting yang dapat memperkuat atau melemahkan efektivitas suatu metode pembelajaran (Aisyah, 2019).

Kesenjangan penelitian ini menjadi alasan utama perlunya dilakukan kajian lebih lanjut. Belum banyak penelitian yang secara eksplisit menelaah pengaruh model *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi dengan mempertimbangkan faktor minat menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada dua aspek penting, yaitu penerapan *Concept Sentence* pada keterampilan menulis eksposisi, serta pengintegrasian variabel minat menulis sebagai faktor pembeda yang memengaruhi hasil belajar siswa. Kebaruan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: pertama, apakah model *Concept Sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP; kedua, apakah minat menulis berpengaruh terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa; dan ketiga, apakah terdapat interaksi antara model *Concept Sentence*

dan minat menulis dalam memengaruhi keterampilan menulis eksposisi. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis eksposisi, menganalisis pengaruh minat menulis terhadap keterampilan menulis eksposisi, serta mengidentifikasi adanya interaksi antara model *Concept Sentence* dan minat menulis terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian dalam bidang pembelajaran bahasa, khususnya terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan menulis dengan melibatkan aspek afektif. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Dengan menggunakan *Concept Sentence*, guru diharapkan dapat membantu siswa yang memiliki minat rendah untuk tetap terlibat aktif dalam pembelajaran, sekaligus meningkatkan hasil belajar menulis siswa secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, karena bertujuan menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel terikat secara terukur. Jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen dengan desain faktorial 2×2 , yang memungkinkan peneliti menelaah pengaruh dua variabel bebas sekaligus serta interaksi di antara keduanya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran (*Concept Sentence* dan ceramah) serta tingkat minat menulis siswa (tinggi dan rendah). Variabel terikatnya adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Puraseda Bogor tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 130 orang dan terbagi ke dalam empat kelas. Sampel penelitian dipilih dengan teknik random sampling, yaitu melalui pengundian kelas. Dari hasil pengundian, diperoleh dua kelas yang menjadi sampel, yaitu kelas VIII A dan VIII B, dengan jumlah total 60 siswa. Kelas pertama diberi perlakuan menggunakan model *Concept Sentence*, sedangkan kelas kedua menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, dalam masing-masing kelas dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat minat menulis, yaitu tinggi dan rendah, yang ditentukan melalui hasil angket minat. Dengan demikian, diperoleh empat kelompok penelitian sesuai dengan rancangan faktorial, yakni (1) siswa dengan minat tinggi yang belajar dengan model *Concept Sentence*, (2) siswa dengan minat rendah yang belajar dengan model *Concept Sentence*, (3) siswa dengan minat tinggi yang belajar dengan metode ceramah, dan (4) siswa dengan minat rendah yang belajar dengan metode ceramah.

Instrumen penelitian terdiri atas angket minat menulis dan tes menulis teks eksposisi. Angket disusun dalam bentuk skala Likert lima poin, dengan indikator meliputi perasaan senang terhadap aktivitas menulis, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis. Angket ini digunakan untuk mengklasifikasikan siswa ke dalam kategori minat tinggi dan rendah. Sementara itu, keterampilan menulis teks eksposisi diukur melalui tes menulis dengan tema "Lingkungan Sekolah". Hasil tes dinilai menggunakan rubrik



penilaian yang mencakup lima aspek, yaitu isi, organisasi isi, kosakata, penggunaan tata bahasa, serta ejaan dan tanda baca.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian angket minat menulis dan hasil tes menulis teks eksposisi. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis varians (ANOVA) dua arah dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Analisis ini dipilih karena sesuai dengan desain faktorial yang melibatkan dua variabel bebas dan interaksinya. Uji ANOVA dua arah memungkinkan peneliti menilai perbedaan rata-rata skor antar kelompok serta mengetahui apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat menulis terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen penelitian, uji coba instrumen, dan penentuan kelas sampel. Kedua, tahap pelaksanaan eksperimen, yaitu pemberian perlakuan sesuai model pembelajaran pada masing-masing kelas, pengisian angket minat menulis, serta pelaksanaan tes menulis eksposisi. Ketiga, tahap pengolahan data yang mencakup pemeriksaan, pengelompokan, dan tabulasi data. Keempat, tahap analisis data yang dilakukan dengan ANOVA dua arah untuk menguji hipotesis penelitian. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi temuan.

Metodologi ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian memiliki validitas internal yang kuat, karena kontrol terhadap perlakuan dilakukan secara terstruktur. Di sisi lain, reliabilitas instrumen diupayakan melalui penyusunan kisi-kisi yang jelas dan penggunaan rubrik penilaian yang terstandar. Dengan metodologi yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model *Concept Sentence* dan minat menulis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Puraseda Bogor. Data diperoleh melalui angket minat menulis dan tes keterampilan menulis eksposisi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian secara sistematis, dimulai dari deskripsi data, hasil analisis perbandingan antar kelompok, hingga pengujian hipotesis menggunakan ANOVA dua arah.

Hasil pengumpulan data keterampilan menulis teks eksposisi dianalisis berdasarkan rata-rata skor pada empat kelompok perlakuan. Kelompok pertama adalah siswa dengan minat tinggi yang diajar dengan model *Concept Sentence* (A1B1), kelompok kedua adalah siswa dengan minat rendah yang diajar dengan model *Concept Sentence* (A2B1), kelompok ketiga adalah siswa dengan minat tinggi yang diajar dengan metode ceramah (A1B2), dan kelompok keempat adalah siswa dengan minat rendah yang diajar dengan metode ceramah (A2B2). Secara deskriptif, skor rata-rata keterampilan menulis pada kelompok A1B1 mencapai 86,9.

Nilai ini merupakan skor tertinggi di antara seluruh kelompok, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* pada siswa dengan minat menulis tinggi menghasilkan capaian terbaik. Kelompok A2B1 yang terdiri atas siswa dengan minat rendah namun diajar dengan model *Concept Sentence* memperoleh skor rata-rata 74,9. Nilai ini lebih rendah dibanding A1B1, tetapi masih lebih tinggi dibanding kelompok yang menggunakan metode ceramah. Kelompok A1B2, yaitu siswa dengan minat menulis tinggi yang belajar menggunakan metode ceramah, memperoleh skor rata-rata 70,8. Meskipun berada pada kategori minat tinggi, penggunaan metode ceramah menghasilkan skor lebih rendah dibanding kelompok A2B1 yang menggunakan *Concept Sentence* meskipun minat menulisnya rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan nyata efektivitas antara model pembelajaran. Kelompok terakhir, A2B2, yaitu siswa dengan minat rendah yang diajar dengan metode ceramah, memperoleh skor rata-rata 62,7. Nilai ini merupakan yang paling rendah, sekaligus menggambarkan bahwa kombinasi minat rendah dan metode ceramah menghasilkan capaian menulis yang jauh di bawah standar KKM.

Untuk memperjelas perbedaan skor antar kelompok, berikut disajikan tabel ringkasan skor rata-rata keterampilan menulis eksposisi siswa.

Tabel 1. Rata-rata Keterampilan Menulis Eksposisi Berdasarkan Model Pembelajaran dan Minat Menulis

Kelompok	Rata-rata Skor
Minat Tinggi + Concept Sentence (A1B1)	86,9
Minat Rendah + Concept Sentence (A2B1)	74,9
Minat Tinggi + Ceramah (A1B2)	70,8
Minat Rendah + Ceramah (A2B2)	62,7

Tabel di atas memperlihatkan kecenderungan yang konsisten, bahwa model *Concept Sentence* memberikan hasil lebih baik dibanding metode ceramah, baik pada siswa dengan minat menulis tinggi maupun rendah. Perbedaan skor antara A1B1 dan A1B2 (86,9 vs 70,8) menunjukkan bahwa siswa dengan minat tinggi memperoleh manfaat yang signifikan ketika diajar dengan model *Concept Sentence*. Demikian juga perbedaan skor antara A2B1 dan A2B2 (74,9 vs 62,7) membuktikan bahwa bahkan siswa dengan minat rendah sekalipun dapat memperoleh peningkatan hasil menulis jika diajar dengan *Concept Sentence*.

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis varians dua arah. Hasil uji ANOVA memperlihatkan beberapa temuan penting. Pertama, faktor model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi, dengan Fhitung sebesar 288,10 yang jauh lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,92 pada taraf signifikansi 5%. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar dengan model *Concept Sentence* dan kelompok siswa yang diajar dengan metode ceramah. Kedua, faktor minat menulis juga berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis, dengan Fhitung sebesar 145,33 yang lebih besar dari Ftabel 3,92. Hal ini membuktikan bahwa siswa dengan minat menulis tinggi secara konsisten memiliki keterampilan menulis lebih baik dibanding siswa dengan minat rendah, terlepas dari model pembelajaran yang digunakan.

Ketiga, terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat menulis terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa, dengan Fhitung sebesar 5,47 lebih besar dari Ftabel 3,92. Interaksi ini berarti pengaruh model pembelajaran tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh tingkat minat menulis siswa. Dengan kata lain, efektivitas *Concept Sentence* lebih menonjol ketika diterapkan pada siswa dengan minat tinggi, sementara pada siswa dengan minat rendah hasilnya tetap positif namun tidak sebesar pada kelompok minat tinggi.

Jika dilihat dari nilai rata-rata, terdapat jarak yang cukup lebar antara kelompok tertinggi ($A1B1 = 86,9$) dan kelompok terendah ($A2B2 = 62,7$), yaitu sebesar 24,2 poin. Jarak ini menegaskan bahwa faktor model pembelajaran dan minat menulis secara bersama-sama membedakan hasil keterampilan menulis siswa secara signifikan. Selain itu, perbedaan antara kelompok $A2B1$ (minat rendah + *Concept Sentence*) dengan $A1B2$ (minat tinggi + ceramah) juga menarik, karena menunjukkan bahwa meskipun minat siswa rendah, penggunaan model *Concept Sentence* tetap dapat menghasilkan skor lebih tinggi daripada metode ceramah meskipun siswa memiliki minat tinggi. Hasil ini menandakan bahwa model pembelajaran yang tepat memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan keterampilan menulis, bahkan dapat melampaui perbedaan tingkat minat. Namun, ketika model *Concept Sentence* dipadukan dengan minat menulis tinggi, capaian yang dihasilkan menjadi sangat optimal, sebagaimana terlihat pada kelompok $A1B1$.

Dalam konteks ketuntasan belajar, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 75. Jika dilihat dari rata-rata skor, hanya dua kelompok yang mencapai atau melampaui KKM, yaitu kelompok $A1B1$ (86,9) dan $A2B1$ (74,9 yang mendekati KKM). Kelompok $A1B2$ (70,8) dan $A2B2$ (62,7) berada di bawah KKM. Hal ini menegaskan bahwa model *Concept Sentence* berperan besar dalam meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajar menulis eksposisi. Dengan penerapan model ini, tingkat ketuntasan belajar meningkat secara signifikan dibanding metode ceramah.

Secara ringkas, hasil penelitian ini menunjukkan tiga poin utama. Pertama, model *Concept Sentence* terbukti lebih efektif dibanding metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Kedua, minat menulis berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis; siswa dengan minat tinggi cenderung memiliki hasil lebih baik daripada siswa dengan minat rendah. Ketiga, terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat menulis, di mana pengaruh positif *Concept Sentence* akan lebih kuat ketika diterapkan pada siswa dengan minat menulis tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Perbedaan skor rata-rata yang cukup besar antara siswa yang diajar dengan *Concept Sentence* dan mereka yang diajar menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki kontribusi penting dalam pencapaian keterampilan menulis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Huda (2013) yang menegaskan bahwa *Concept Sentence* mampu menuntun siswa

untuk menyusun kalimat secara terarah melalui kata kunci yang telah ditentukan. Dengan demikian, siswa tidak lagi kesulitan mencari ide awal, melainkan terbantu untuk mengembangkan gagasan secara sistematis.

Penelitian terdahulu mendukung hasil ini. Fitriani (2018) menemukan bahwa penggunaan *Concept Sentence* meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif karena siswa dilatih menghubungkan kata kunci dengan struktur kalimat yang logis. Demikian juga Nurhayati (2020) menyatakan bahwa model ini efektif untuk menulis narasi karena mendorong kreativitas siswa dalam memperluas ide. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan membuktikan efektivitas *Concept Sentence* pada teks eksposisi, yang memiliki karakteristik berbeda karena menekankan penjelasan logis dan argumentasi berbasis fakta (Keraf, 2010).

Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi peran penting minat menulis terhadap keterampilan menulis. Siswa dengan minat tinggi menunjukkan capaian yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat rendah. Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang kuat untuk tertarik pada suatu aktivitas sehingga seseorang ter dorong untuk melakukan aktivitas tersebut dengan penuh perhatian. Dalam konteks ini, siswa dengan minat menulis tinggi cenderung lebih bersemangat, tekun, dan konsisten dalam menuangkan ide, sehingga hasil tulisannya lebih berkualitas. Temuan penelitian ini sejalan dengan Rahman (2017) yang menyebutkan bahwa rendahnya minat menulis menyebabkan siswa kurang fokus, mudah bosan, dan tidak berupaya menghasilkan karya tulis yang baik. Adanya interaksi signifikan antara model pembelajaran dan minat menulis semakin memperjelas bahwa keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh kondisi afektif siswa. Ketika siswa memiliki minat tinggi, penggunaan *Concept Sentence* mampu menghasilkan capaian menulis yang optimal. Sebaliknya, pada siswa dengan minat rendah, meskipun *Concept Sentence* tetap lebih efektif dibanding ceramah, hasilnya tidak setinggi pada siswa dengan minat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara faktor internal (minat) dan eksternal (model pembelajaran). Menurut Aisyah (2019), aspek afektif seperti minat belajar dapat memperkuat efektivitas model pembelajaran, karena siswa yang termotivasi lebih mudah menerima inovasi pengajaran.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi (Suparno & Yunus, 2013). Model *Concept Sentence* sejalan dengan prinsip ini karena siswa tidak hanya pasif mendengar, melainkan aktif menggunakan kata kunci untuk membangun kalimat dan paragraf. Dengan cara ini, siswa mengonstruksi sendiri pengetahuannya tentang teks eksposisi, sehingga keterampilan menulis mereka berkembang lebih baik.

Perbedaan hasil antara metode ceramah dan *Concept Sentence* juga dapat dijelaskan dari segi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ceramah yang bersifat satu arah membuat siswa kurang berpartisipasi, sehingga keterampilan menulis yang membutuhkan latihan intensif tidak dapat berkembang optimal (Syamsuddin, 2016). Sebaliknya, *Concept Sentence* melibatkan



siswa dalam diskusi kelompok, penyusunan kalimat, dan pengembangan paragraf. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa termotivasi untuk menulis dengan lebih baik.

Dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Guru bahasa Indonesia perlu mempertimbangkan penerapan *Concept Sentence* sebagai strategi pembelajaran alternatif, terutama ketika menghadapi permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa. Model ini tidak hanya mempermudah siswa menemukan ide, tetapi juga membimbing mereka menulis sesuai struktur teks eksposisi yang benar. Hal ini penting karena berdasarkan data awal penelitian, hanya 35% siswa yang mencapai KKM dalam menulis eksposisi. Dengan penggunaan *Concept Sentence*, jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat, menunjukkan kontribusi nyata model ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

Namun, perlu dicatat bahwa efektivitas model ini lebih menonjol pada siswa dengan minat tinggi. Oleh karena itu, bagi siswa dengan minat rendah, guru perlu memberikan stimulus tambahan seperti motivasi, penguatan positif, atau penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Seperti yang dikemukakan Slameto (2010), minat dapat dipupuk melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, upaya meningkatkan minat menulis harus berjalan beriringan dengan penerapan model pembelajaran inovatif.

Penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya. Sebagian besar studi tentang *Concept Sentence* hanya berfokus pada jenis teks tertentu dan belum menelaah faktor minat sebagai variabel moderator. Dengan menempatkan minat menulis dalam desain penelitian faktorial 2×2 , penelitian ini memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai interaksi antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran menulis. Kebaruan ini penting untuk memperkaya strategi pengajaran bahasa Indonesia, karena menulis tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga aktivitas yang sangat dipengaruhi oleh motivasi dan minat siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan belajar bahasa bergantung pada integrasi berbagai faktor, baik strategi pembelajaran, karakteristik siswa, maupun kondisi afektif. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa *Concept Sentence* bukan hanya efektif sebagai metode, tetapi juga responsif terhadap perbedaan minat siswa. Dengan kata lain, efektivitas suatu model pembelajaran tidak bersifat absolut, melainkan relatif terhadap kondisi psikologis peserta didik.

Secara praktis, guru bahasa Indonesia disarankan untuk mengombinasikan penggunaan *Concept Sentence* dengan strategi peningkatan minat, seperti memberikan topik yang relevan dengan kehidupan siswa, melibatkan mereka dalam kegiatan menulis kreatif, serta memberikan umpan balik yang membangun. Hal ini akan membantu siswa dengan minat rendah agar lebih terlibat, sehingga manfaat dari *Concept Sentence* dapat dirasakan oleh seluruh siswa, bukan hanya mereka yang sudah memiliki minat tinggi.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya memperlihatkan efektivitas *Concept Sentence*, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya peran



minat menulis dalam menentukan keberhasilan belajar. Hasil ini memperkaya literatur tentang pembelajaran menulis teks eksposisi sekaligus memberikan pedoman praktis bagi guru untuk memilih strategi yang lebih tepat dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

D. Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bagian ini, disajikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil penelitian secara menyeluruh, yang mencerminkan temuan utama serta makna signifikan dari studi tersebut. Selanjutnya, diberikan saran konstruktif yang bertujuan untuk memperbaiki aspek-aspek yang ditemukan masih memiliki kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini. Selain itu, bagian ini juga memuat rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang relevan dan potensial guna memperdalam atau memperluas cakupan kajian, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi pengembangan ilmu dan praktik terkait.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Universitas Muhammadiyah Bogor Raya atas dukungan akademik dan fasilitas penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pimpinan, guru, serta siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah Puraseda Bogor yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Apresiasi mendalam penulis sampaikan kepada dosen dan rekan sejawat atas bimbingan serta masukan yang sangat berharga. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga dan sahabat atas doa dan dukungan moral. Semoga kontribusi semua pihak mendapat balasan yang setimpal.

F. Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2019). *Pengaruh minat menulis terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 134–145.
- Barber, K. (2022). Popular poesis: Language and the pleasures of everyday creation. *African Studies Review*, 65(4), 795–809.
- Dewi, N. (2016). Ekokritik dalam Sastra Indonesia: Kajian sastra yang memihak. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 19–37.
- Fitriani, L. (2018). Penerapan model Concept Sentence untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 55–66.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hummer, T. R. (2012). *Available Surfaces: Essays on Poesis*. University of Michigan Press.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



- Nurhayati, S. (2020). Efektivitas model Concept Sentence dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 201–210.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni mengenal puisi*. Guepedia.
- Rahman, A. (2017). *Hubungan minat belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 44–52.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, & Yunus, M. (2013). *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syamsuddin, A. (2016). *Metode ceramah dan dampaknya terhadap pembelajaran menulis siswa SMP*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 87–98.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimpi, W. (1973). The meaning of Horace's *Ut pictura poesis*. *Journal of the Warburg and Courtauld Institutes*, 36(1), 1–34. <https://doi.org/xxxx>